

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan runtuhnya Khilafah Utsmaniyah di tahun 1924, gerakan kebangkitan Islam dengan bermacam bentuk dan tujuannya mulai tumbuh subur lewat berbagai pemikiran dari tokoh Islam kontemporer masa itu. Semuanya berusaha mengembalikan kejayaan Islam sekaligus perlawanan terhadap dominasi Barat.

Keberadaan mereka mampu melahirkan perubahan besar bagi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara di seluruh dunia Islam. Salah seorang tokoh gerakan Islam yang menarik untuk ditelusuri pemikirannya adalah Syaikh Fathi Yakan, pendiri *Jabhab Amal Islami* (Front Amal Islam) asal Lebanon.

Fathi Yakan lahir di Tripoli (Libya) pada tahun 1933,¹ tetapi kemudian pindah dan aktif memimpin gerakan Islam di Lebanon. Tidak hanya itu, ia juga pernah menjabat sebagai anggota parlemen pada tahun 1992. Setelah sekian tahun berjuang di bawah bendera Islam dan dikenal sebagai seorang tokoh kontemporer pergerakan

¹Pendapat lain menyatakan bahwa ia dilahirkan pada tanggal 9 Februari atau bulan *Syabat* (perhitungan bulan kuno di negara Lebanon) pada tahun 1933 di Tarablus-Lebanon.

Parti Islam SeMalaysia Zon Bukit Beruntung, "Pemergian Seorang Ulama' Besar - Dr. Fathi Yakan, paszbb.blogspot.com/2009/06/pemergian-seorang-ulama-besar-dr-fathi.html, diakses 16 Oktober 2011

Islam, ia meninggal dunia di rumah sakit Hotel Deu Lebanon setelah mengalami sakit parah pada tanggal 13 Juni 2009.²

Seiring dengan kepindahannya ke Lebanon, Fathi Yakan mulai aktif dan dalam berbagai agenda dakwah pada pertengahan tahun 1950-an, dan merupakan pelopor pembentukan gerakan Islam di sana, yakni *Jabbah Amal Islami* atau Front Amal Islam. Dalam mengusung gagasan dan memimpin gerakan Islam di Lebanon, pola, strategi, dan model yang dilakukan Fathi Yakan banyak diilhami dan tidak terlepas dari gerakan Ikhwanul Muslimin Mesir.³

Fathi Yakan dalam dakwahnya terkenal konsisten dalam mewujudkan kembali sebuah pemerintahan dan kebangkitan Islam. Bahkan upaya tersebut ia nilai sebagai sebuah kewajiban, dikarenakan masyarakat dan kehidupan yang Islami, tidak bisa terpenuhi tanpa berdirinya Negara Islam. Dalam konteks ini, Fathi Yakan menyatakan:

Apabila mengacu kepada syariat Allah Swt, adalah sebuah kewajiban, dan realisasi ini tergantung pada keberadaan sebuah Negara atau pemerintahan, maka perjuangan untuk mendirikan sebuah pemerintahan Islam –salah satu instrument dasarnya adalah dakwah Islam- menjadi kewajiban individu (*fardhu 'ain*) bagi setiap Muslim sampai pemerintahan tersebut terealisasi.⁴

²The Global muslim Brotherhood Daily Watch, “Obituary: Fathi Yakan- Lebanese Muslim Brotherhood Leader”, www.globalmbwatch.com/2009/06/16/obituary-fathi-yakan-lebanese-muslim-brotherhood-leadersheikh-fathi-yakan-in-the-hands-of-god-almighty/, diakses 16 Oktober 2011

³Al Furqan, “Syaiikh Fathi Yakan, Ulama Pergerakan Terkenal Telah Wafat”, <http://www.eramuslim.com/berita/dunia/syaiikh-fathi-yakan-ulama-pergerakan-terkenal-telah-wafat.htm>, diakses 5 nopember 2011.

⁴Fathi Yakan, *Membongkar Jahiliah Meraih Sukses Berdakwah*, (Solo: Era Internedia, 2003), h.23.

Ia dikenal sebagai seorang tokoh yang tidak hanya produktif menghasilkan karya tulis,⁵ Fathi Yakan juga aktif menyampaikan berbagai pandangan dan gagasan dakwahnya di berbagai forum penting. Kehadirannya di tengah masyarakat dalam menyampaikan risalah Islam, baik dalam kuliah-kuliah di masjid dan banyak tempat, semakin memperkuat posisinya sebagai seorang tokoh di mata masyarakat. Namun, seperti kebanyakan tokoh gerakan Islam yang lain, ia juga tidak lepas dari tindakan zalim penguasa, seperti dimasukkannya ia ke dalam penjara. Tulisan dan keterlibatannya dalam gerakan Islam, dianggap mengancam kedudukan dan membahayakan pemerintahan. Atas alasan itu ia telah dipenjarakan, bahkan turut disiksa dengan berbagai cara.⁶

Dalam salah satu bukunya yang berjudul *Ihdzaruu Al-Aids Al-Haraky* (1989), Fathi Yakan secara khusus menyoroti kasus kehancuran *harakah* (gerakan) dan *tanzhim* (organisasi) dakwah di Lebanon. Pada saat yang sama ia juga menemukan fenomena yang sama sedang terjadi di sebagian negeri Muslim lainnya. Menurut pendapatnya, kasus-kasus kehancuran organisasi dakwah, berawal dari melemahnya daya tahan internal, yang seringkali terjadi di saat mereka berada pada *mihwar siyasi*

⁵Ia telah menghasilkan lebih daripada 35 buah buku yang sebahagian besarnya adalah untuk menjelaskan tentang gerakan (*harakah*) dan dakwah Islam. Antara lain yang terkenal ialah: *Apa Arti Saya Memeluk Islam; Permasalahan Dakwah dan Da'iyah; Ke Mana Kita Hendak Menyeru Manusia; Bahtera Penyelamat; Orang-orang yang gugur di Perjalanan; Pemuda dan Perubahan; Abjadiyyat Tasawwaur Harakah Amal Islami*, dan lain-lain.

⁶Intan Rohaida, "Syekh Fathi Yakan Seorang Jurutera Yang Berhati Waja", <https://hatiwanita.wordpress.com/2009/06/17/syekh-fathi-yakan-seorang-jurutera-yang-berhati-waja/>, diakses 09 November 2011.

(orbit politik), yaitu saat gerakan Islamiyah memasuki wilayah politik, untuk menyempurnakan amal dan pencapaian sasaran dakwahnya.⁷

Dalam konteks yang lain, Fathi Yakan menegaskan pula bahwa penderitaan yang menimpa juru dakwah yang berkomitmen memperjuangkan Islam, adalah sebuah keniscayaan. Setidaknya hal tersebut terjadi karena adanya segelintir golongan atau penguasa munafik, yang takut akan pergerakan yang menggoyahkan kekuasaannya dan menjauhkan mereka dari kebiasaan buruknya.

Demikianlah, para da'i kadangkala mendapat cobaan dari Allah SWT. dengan mewujudkan sekitar mereka orang-orang munafiq yang membawa kabar-kabar angin dan cerita dusta, membuat tuduhan terhadap diri mereka, dan mengatakan yang tidak-tidak. Kadangkala mereka juga dicoba oleh perbuatan Munafiq yang mencemarkan nama baik, amanah, martabat, kejujuran, ilmu dan agama mereka.

Pendek kata mereka dihadapkan dengan berbagai perbuatan yang Mengikis kewibawaan; semata-mata untuk memuaskan dendam kesumat golongan Munafiq tersebut. Segala cobaan dan fitnah ini merupakan ketentuan Allah Swt. untuk memastikan kelurusan suatu pergerakan dan sikap anggota-anggotanya, agar diampunkan dosa, dan meningkatkan martabat menghadapi golongan Munafiq tersebut.⁸

Tetapi dugaan dan cobaan itu tidak pernah mematahkan semangatnya untuk menyebarkan risalah Tauhid dan mengembalikan kegemilangan Islam di seluruh dunia. Cobaan ini hanyalah secuil ujian yang Allah berikan kepadanya. Malahan ujian itu dianggap sebagai penanda aras sejauh mana imannya.

Gambaran dakwah ternyata mempunyai ruang lingkup yang luas, sebab tidak hanya bersentuhan pada masalah keagamaan belaka, juga menyangkut seluruh

⁷Dakwatuna.com, "Aids Haraki", <https://www.dakwatuna.com/2008/02/04/383/aids-haraki/#axzz3CcJLNAAL>, 4 November 2011.

⁸Fathi Yakan, *Rintangan Perjuangan Dalam Kehidupan Pendakwah*, tanpa nama penerjemah (tpp: tnp, tth), h. 28.

problema yang masyarakat hadapi. Untuk itu Fathi Yakan menekankan pentingnya pemanfaatan elastisitas Islam, agar dakwah bisa sesuai dengan tuntutan zaman.

Metode dakwah, sebaiknya selalu berkembang dan baru, dalam batas-batas yang ditoleransi oleh Islam. Dan elastisitas Islam menuntut gerakan dakwah sesuai dengan tuntutan zaman, menggunakan fasilitas media dakwah yang ada dan bisa menjamin porses transformasi Islam kepada umat manusia sebagai sistem kehidupan dalam bentuknya yang paling indah.⁹

Pemikiran Fathi Yakan tentang dakwah memang sangat menarik untuk dipelajari, karena pembahasan-pembahasannya menyangkut pada perilaku yang terjadi di masyarakat pada umumnya, sehingga dakwah tersebut kelihatan lebih aktual dan tidak menimbulkan kesan kuno dan ketinggalan zaman. Menurut Fathi Yakan, rintangan yang keras saat berdakwah, adalah sesuatu yang wajar, oleh karena itu, tidaklah semestinya apabila tantangan yang keras tersebut membuat seorang da'i menjadi malas dan patah semangat. Hal terpenting dalam pelaksanaan dakwah adalah strategi dan kaidah yang mesti dipahami dengan baik.

Perjalanan dakwah ada yang mudah dan sulit. Dia akan mudah bagi orang yang telah mengenal batasan, pengertian, dan ladang garapannya, lalu mematuhi prinsip-prinsip dan kaidah-kaidahnya. Akan sulit bagi orang yang telah terpisah dari jalan-jalan ijtihad dan tidak mendapatkan petunjuk. Benarlah orang yang mengatakan, "Apabila tidak ada pertolongan dari Allah kepada seorang pemuda, maka yang pertama hilang darinya adalah kemampuan berijtihad."¹⁰

Motivasi ini menimbulkan keyakinan dan pengertian, bahwa dakwah itu sesuatu kemutlakan meski keterbatasan kemampuan manusia.

⁹Fathi Yakan, *Membongkar Jahiliah Meraih Sukses Berdakwah*, *op. cit.*, h.58.

¹⁰*Ibid.*, h.60.

Gagasan dan pemikiran Fathi Yakan banyak tertuang dalam berbagai tulisan yang dihasilkannya, namun sangat disayangkan belum ada satu penelitian khusus yang mengulas dan menganalisis khazanah pemikirannya tersebut, terutama menyangkut dakwah. Berdasarkan kenyataan demikian, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap pemikirannya yang belum pernah dibahas secara khusus dalam bidang ilmu kedakwaan dan akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: **“STUDI PEMIKIRAN DAKWAH FATHI YAKAN” (Pendiri Front Amal Islam Lebanon).**

B. Penegasan Judul

Untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul agar tidak terjadi kesalahpahaman. Maka penulis perlu mengemukakan beberapa penjelasan terkait dengan judul tersebut:

1. Pemikiran; dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan untuk memikirkan sebuah problem yang memerlukan solusi atau pemecahan.¹¹
2. Dr. Fathi Yakan dilahirkan pada 9 Februari/ Syabat (perhitungan bulan kuno di negara Lebanon) 1933 di Tarablus Lebanon. Telah berhasil memperoleh Phd di bidang studi Islam dan bahasa Arab. Ia menikah dengan Dr. Mona Haddad Yakan dan telah dikaruniai 5 anak (4 perempuan dan 1 pria). Ia merupakan salah satu

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1990), h. 1070

tokoh besar gerakan Islam di Lebanon, bahkan di dunia Islam, ia adalah salah satu pelopor yang mendirikan gerakan Islam di Lebanon, bersama sekitar 50 saudaranya yang lain, setelah mengunjungi Dr. Mustafa As-Siba'ie di Suriah.¹²

3. *Da'wah*, secara etimologis adalah undangan atau seruan,¹³ Sedangkan secara syar'i, adalah seruan kepada orang lain agar melakukan kemakrufan dan mencegah dari kemungkaran, atau juga bisa didefinisikan dengan usaha untuk mengubah keadaan yang rusak, dan tidak Islami, menjadi baik sesuai dengan Islam.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis akan meneliti gagasan dan pemikiran Fathi Yakan berkenaan dengan dakwah melalui sejumlah karya tulis (buku, artikel) yang telah dihasilkannya dengan permasalahan pokok: Bagaimana Pemikiran Fathi Yakan tentang Dakwah Islamiyah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari pemikiran atau pandangan, gagasan Fathi Yakan berkenaan dengan dakwah Islam, terutama menyangkut berbagai dimensi penting dalam proses dan pelaksanaan dakwah, seperti

¹²Abu Iman, "Biodata Ringkas Berkenaan Syeikh Fathi Yakan", <http://azhari4ummah.blogspot.com/2008/03/biodata-ringkas-berkenaan-syeikh-fathi.html>, diakses 09 November 2011.

¹³Majma' Al-Lughah Al-Arabiyah, *Al-Mu'jam Al-Wajiz Syirkah Al-I'lanat As-Syarqiyah*, (Mesir, Dar-At-Tahrir, 1980), h. 228.

¹⁴Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2007), h. 246.

metode atau cara, strategi atau pendekatan, sarana, media atau saluran yang digunakan dalam dakwah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Sumbangan keilmuan dalam rangka pengembangan kajian ilmiah ilmu dakwah, sehingga diharapkan mampu untuk kemudian diaplikasikan oleh para juru dakwah dalam melaksanakan dakwah kepada masyarakat luas.
2. Pengetahuan untuk tindakan preventif, bila melihat adanya ketidakberesan dalam sistem kehidupan umat.
3. Pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri dan bagi orang yang membaca tulisan ini, serta sebagai sumbangan bagi perbendaharaan perpustakaan Fakultas Dakwah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun ketertarikan penulis mengapa memilih judul ini adalah:

1. Mengenalkan kepada masyarakat konsep atau pemikiran Fathi Yakan dalam bidang dakwah Islamiyah.
2. Mensistematis pemikiran ia dalam bidang Dakwah Islamiyah yang cukup berserakan dari karya-karya fenomenalnya.
3. Memberikan gambaran yang jelas tentang arah dakwah di masa sekarang ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan ini, maka penulis kemukakan secara ringkas tentang sistematika penulisan yang digunakan dan sesuai dengan masalah yang dibahas. Adapun penulisan ini terbagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah yang mana penulis gambarkan secara umum mengenai isi penelitian. perumusan masalah, di sini akan ditarik beberapa *point* permasalahan yang ada dalam isi penelitian tersebut. Berikutnya penegasan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisikan pembahasan hal-hal terkait dengan dimensi atau unsur dakwah, seperti media, metode, materi, subjek dan objek dakwah.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis dan pembahasan,

Bab III Pemikiran Dakwah Fathi Yakan, berisikan penyajian dan analisis, meliputi biografi Fathi Yakan, Pemikiran Dakwah Fathi Yakan, terdiri atas media, metode, materi, subjek dan objek dakwah, serta analisa yang difokuskan pada analisis komparasi konstan.

Bab V Penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran berdasarkan penyajian dan analisa pembahasan.